

**ANALISIS RANTAI PASOK NATA DE COCO DI DESA TANJUNGSARI
KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS**

**ANALYSIS OF THE NATA DE COCO SUPPLY CHAIN IN TANJUNGSARI
VILLAGE, BANJARANYAR DISTRICT, CIAMIS REGENCY**

ADI PRIATNA PANGESTU^{1*}, BUDI SETIA², SAEPUL AZIZ³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

E-mail: Adipriatna008@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.mekanisme rantai pasok 2. penerimaan, pendapatan 3.efisiensi pemasaran *Nata De Coco* di Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Biaya total *Nata De Coco* Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dari dua produsen masing-masing biaya yang dipakai dalam satu kali produksi dari masing – masing produsen adalah (Produsen 1 Rp 607.039) dan (Produsen 2 Rp 1.478.273). Penerimaan kotor yang diterima Dari masing – masing produsen adalah (Produsen 1 Rp 1.200.000) dan (Produsen 2 Rp 3.000.000) dari hasil produksi, dengan keuntungan bersih dari kedua produsen ya yaitu sebesar (Produsen 1 Rp 592.960,86) dan (Produsen 2 Rp 1.521.797)

Kata Kunci : Analisis Rantai Pasok *Nata De Coco*

ABSTRACT

This study aims to determine 1. supply chain mechanism 2. acceptance, income 3. marketing efficiency of *Nata De Coco* in Tanjungsari Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency. This study uses a quantitative descriptive research method. Determination of the sample is done by means of purposive sampling. The research location was conducted in Tanjungsari Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews. The total cost of *Nata De Coco*, Tanjungsari Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency from two producers, each cost used in one production from each producer is (Producer 1 IDR. 607,091.57) and (Producer 2 IDR. 1,477,708). The gross receipts received from each producer are (Producer 1 IDR 1,200,000) and (Producer 2 IDR 3,000,000) from the production, with net profits from the two producers yes, namely (Producer 1 IDR 592,908.43) and (Manufacturer 2 IDR 1,522,292)

Keywords: Analysis Supply Chain of *Nata De Coco*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis yang mempunyai potensi dan kesempatan yang besar dalam peluang usaha di bidang pertanian dan perkebunan. Seperti

perkebunan kelapa menjadi komoditas strategis dan berkembang saat ini, semakin berkembangnya komoditas pertanian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi pertanian pedesaan diperlukan

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Pengembangan industri kecil diarahkan pada upaya agroindustri dengan harapan menyediakan lapangan pekerjaan bagi produk pedesaan.

Agroindustri yang mengolah produk pertanian dengan bahan baku kelapa yaitu Agroindustri Nata yang mengolah bahan setengah jadi dan Agroindustri Bapak Ade yang mengolah *Nata De Coco* menjadi barang jadi di Kabupaten Ciamis, Agroindustri Nata ini mengolah *Nata De Coco*. Air kelapa tua yang sering dianggap tidak berguna oleh masyarakat ternyata memiliki nilai jual produk yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. *Nata De Coco* merupakan hasil fermentasi air kelapa dengan bakteri asam asetat yaitu *Acetobacter xylinum*. Menurut Pambayun (2002) bakteri *Acetobacter xylium* dapat membentuk Nata jika ditumbuhkan dalam media yang sudah diperkaya Karbon (C) dan Nitrogen (N) melalui proses yang terkontrol.

Agroindustri Nata menjual hasil produknya kepada Agroindustri Bapa Ade yang menampung hasil olahan *Nata De Coco*. *Nata De Coco* yang sudah jadi lalu dijual kepada para pengecer. Pengecer tersebut akan menjual kepada konsumen.

Akan tetapi, permasalahan dalam pemasaran hasil panen yang akan dihadapi petani dalam tata niaga antara lain adalah terbatasnya informasi pasar (Wibowo, 2013). Hal ini yang menyebabkan terbatasnya informasi petani dalam melakukan pemasaran untuk mendapatkan nilai harga jual terbaik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sekali konsep rantai pasok pada setiap komoditas pertanian.

Konsep manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Managemant* (SCM) merupakan suatu set atau paket pengolahan terpadu yang terintegrasi dan saling terkait, mulai dari industri hulu (*upstream*) sampai ke hilir (*downstream*). Keterkaitan dan hubungan yang terjadi meliputi aliran barang/produk, *service* uang/modal, maupun informasi dari produsen awal sampai pada konsumen akhir. Oleh karena itu, SCM mengintegrasikan permintaan dan penawaran, baik dalam satu usaha/kegiatan maupun antar perusahaan.

Tujuan *supply chain management* adalah untuk membangun sebuah rantai yang terdiri dari para pemasok yang memusatkan perhatian untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan (Heizer & Render, 2016). Manajemen rantai pasok juga memiliki fungsi sebagai koordinasi dari bahan, informasi, dan arus keuangan antar perusahaan yang

berpartisipasi. Parameter dari setiap rantai pasok agroindustri adalah komitmen dalam mengendalikan barang dari hulu sampai ke hilir. (Dwiyantri dan hidayatulah, 2012).

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Rantai Pasok *Nata De Coco* pada *Home Industry* Ajam Nata Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2006) deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data. Penapsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Rantai pasokan (*Supplay Chain*) *Nata De Coco* merupakan saluran kegiatan penyaluran produk, termasuk aliran keuangan dan aliran informasinya.
2. Lembaga-lembaga pemasaran merupakan badan atau individu yang melakukan aktivitas menyampaikan barang hingga ke tangan konsumen.

3. Penerimaan dan pendapatan yang didapatkan dari hasil perhitungan biaya produksi dan haraga pemasaran.
4. Efisiensi rantai pasok *Nata De Coco* dapat dilihat pada hasil perhitungan analisis pemasaran pada masing-masing saluran yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat efisiensi rantai pasok *Nata De Coco* Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting serta data yang digunakan harus *valid*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan teknik wawancara langsung kepada produsen setengah jadi dan produsen barang jadi. Data didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti dan dari hasil observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari badan puast statistik (BPS), internet, studi literatur dari buku dan dari hasil penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari kuisoner dan wawancara. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Sedangkan, Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan (Salim & Syahrums, 2012).

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui mekanisme rantai pasok terkait aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan pada rantai pasok *Nata De Coco* di Desa Tanjungsari Kecamatan Bnjaranyar Kabupaten Ciamis adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis ini menitik beratkan pada survei lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara sampel responden. Hal ini yang nantinya memberi gambaran mengenai mekanisme aliran produk dan aliran informasi serta aliran keuangan. Analisis ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan objektif. Tujuan menggunakan analisis ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sedang berjalan dalam penelitian, dan memeriksa sebab-sebab tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar

Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja, waktu penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

- a. Tahapan pertama yaitu persiapan, yaitu survei pendahuluan, penulisan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023;
- b. Tahapan penelitian, yaitu pengumpulan data dan informasi dari lapangan yaitu pengumpulan data primer dan skunder dilakukan pada bulan Mei 2023;
- c. Pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data dan penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan *Nata De Coco* dalam satu kali produksi dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Rincian Keseluruhan Biaya Produksi *Nata De Coco*

No	Biaya	responden 1	responden 2
1	Biaya Tetap	500	500
	• PBB	805,57	2.208,29
	• Penyusutan alat	1,566	3,249
	• Bunga modal		
	Jml	1.307,136	2.771,539
	• Biaya variabel	605.000	1.475.000
	• Bunga modal	786	1,890
	Jml	605.786	1.475.501

Tota l	607.093,13 6	1.478.273
-------------------	-------------------------	------------------

Tabel 1 Menunjukkan bahwa biaya terbesar pada masing – masing produsen dalam satu kali produksi *Nata De Coco* adalah biaya variable sebesar (Produsen 1 Rp 605.786) dan (Produsen 2 Rp. 1.475.501) karena biaya variabel adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah sebanding dengan besarnya volume kegiatan. Sedangkan, biaya terendah yang dikeluarkan adalah biaya tetap karena biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya akan tetap dalam volume kegiatan.

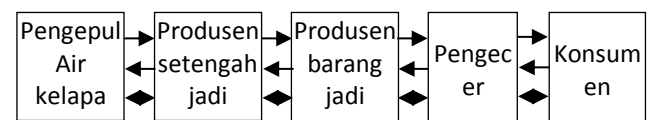
Tabel 2. Penerimaan Kotor, Biaya Total, Pendapatan Bersih *Nata De Coco*

No	Komponen	Nilai Responden 1	Nilai Responden 2
1	Penerimaan	1.200.000	3.000.000
2	Biaya Total	607.039,136	1.478.273
3	Pendapatan	592.960,864	1.521.797

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah biaya yang dipakai dalam satu kali produksi dari masing – masing produsen adalah (Produsen 1 Rp 607.039,136) dan (Produsen 2 Rp 1.478.273). Penerimaan kotor yang diterima Dari masing – masing produsen adalah (Produsen 1 Rp 1.200.000) dan (Produsen 2 Rp 3.000.000) dari hasil produksi, produsen 1

menghasilkan sebanyak 600 lembar *Nata De Coco* dengan harga jual Rp 2.000/baki, dan hasil produksi produsen 2 sebanyak 300kg dengan harga jual Rp 10.000/kg . dengan pendapatan bersih dari kedua produsen ya yaitu sebesar (Produsen 1 Rp 592.960,864) dan (Produsen 2 Rp 1.521.797).

Struktur rantai pasok *Nata De Coco* menjelaskan tentang peranan masing-masing anggota dari rantai pasokan yang terlibat. Penentuan tersebut dapat dipengaruhi oleh ciri khas dari produk yang dihasilkan, keterlibatan jumlah pelaku rantai pasok *Nata De Coco*. Berikut struktur rantai pasok *Nata De Coco* Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar.



Gambar 1. Struktur Rantai Pasok *Nata De Coco*

Keterangan :

- = Aliran Barang
- ← = Aliran Keuangan
- ↔ = Aliran Informasi

Gambar 1. Dapat diketahui bahwa pola aliran rantai pasok *Nata De Coco* di Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar terbagi menjadi 3 jenis, yaitu aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Gambar 3 Menunjukkan siapa

saja yang terlibat dalam mekanisme rantai pasok *Nata De Coco* di Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar yaitu : Pengepul air kelapa, produsen setengah jadi, produsen barang jadi, pengecer, konsumen Pola distribusi *Nata De Coco* dalam rantai pasok ini ada tiga poin yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Penyampaian tiga poin tersebut sangat penting untuk diketahui agar dapat dianalisis mengenai kelancaran tersebut dalam rantai pasok.

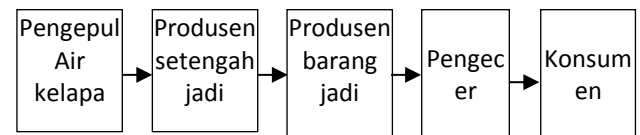
1. Aliran Barang

Barang atau produk yang didistribusikan dalam rantai pasok adalah *Nata De Coco*. Proses distribusinya diawali dari pengambilan air kelapa kepada pengepul yang dimana air kelapa tersebut di distribusikan kepada produsen setengah jadi untuk diolah menjadi *Nata De Coco*. Air kelapa yang didistribusikan sebanyak 20 jerigen dalam satu kali produksi. kegiatan produksi dari produsen setengah jadi yang dimana hasil produksinya mencapai 600 lembar dalam satu minggu.

Nata De Coco yang setengah jadi kemudian di kemas menggunakan karung untuk didistribusikan kepada pengepul lokal, yang dimana *Nata De Coco* yang sudah dikemas akan diambil oleh produsen barang jadi. Pengambilan *Nata De Coco* dilakukan pada siang hari dengan

menggunakan kendaraan milik pengepul. *Nata De Coco* yang diambil pengepul, sebanyak 600 lembar yang sudah dikemas dalam karung satu kali pengambilan. Pengambilan dilakukan dalam jika waktu satu minggu sekali.

Setibanya di produsen barang jadi, *Nata De Coco* kemudian diolah menjadi produk jadi, setelah diolah *Nata De Coco* bisa langsung didistribusikan kepada pengecer atau langsung kepada konsumen. Aliran *Nata De Coco* pada rantai pasok dapat dikategorikan lancar.



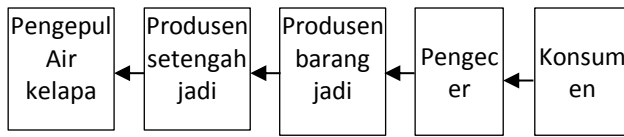
Gambar 2. Aliran Barang

Keterangan :

—> = Aliran Barang

2. Aliran Keuangan

Pembayaran air kelapa oleh pengepul air kelapa dilakukan secara tunai pada saat pengantaran air kelapa, sehingga pengepul bisa melakukan pengumpulan air kelapa untuk produksi berikutnya. Pembayaran *Nata De Coco* dari pengepul lokal kepada produsen setengah jadi dilakukan secara tunai, sehingga produsen setengah jadi bisa melakukan produksi berikutnya. Pembayaran dari pengecer kepada pengepul lokal dilakukan secara tunai. Aliran keuangan yang dilakukan dalam rantai pasok dikategorikan lancar.



Gambar 3. Aliran Keuangan

Keterangan :

← = Aliran Keuangan Lancar

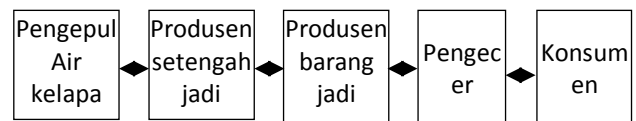
3. Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna pencapaian tujuan dari rantai pasok. Informasi yang baik di antara pelaku rantai pasok dapat menciptakan hubungan yang baik dan kepercayaan dalam menjalankan kerjasama.

Aliran informasi *Nata De Coco* terdiri dari informasi pasar yang meliputi sasara pasar akhir., baimana prilaku konsumen, serta kualitas produk yang diinginkan konsumen. Informas pasar yang doperoleh dari pengepul lokal yang brpengaruh dalam informasi pasar terhadap perubahan permintaan kualiatas produk dan kuantitas produk. Penyampaian informasi pasar ini terjadi atau berlangsung pada saat pengambilan *Nata De Coco*. Informasi pasar ini sangat penting tertama dari konsumen akhir yang menyagkut standar kualitas dan tapilan produk.

Bentuk informasi yang diperoleh dari konsumen terhadap pengepul lokal yaitu informasi terhadap perubahan harga dan perubahan kualitas permintaan.

Informasi terhadap perubahan harga sangat penting bagi pengepul lokal untuk menentukan harga pembelian *Nata De Coco*. Kemudian untuk produsen setengah informasi yang diperoleh dari pengepul lokal berupa perubahan harga. Aliran informasi *Nata De Coco* pada rantai pasok ini dapat dikategorikan lancar.



Gambar 3. Aliran Informasi

↔ = Aliran Informasi lancar

Efisiensi Rantai Pasok

Menurut Sudiyono (2004)

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *output* (pengeluaran) dan *input* (pemasukan). Upaya perbaikan efisiensi dilakukan dengan cara menaikkan output pemasaran atau dengan cara mengurangi biaya pemasaran. Potensi-potensi perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan mengacu pada perbandingan output pemasaran dan biaya pemasaran.

Menentukan nilai efisiensi dari dari biaya *input* dibagi dengan nilai jual *output* kemudian dikali seratus perssen (100%). Jika hasil perhitungan <50% maka hasil tersebut dapat dikatakan efisien dan apabila hasil perhitungan >50% maka di katakan tidak efisien. Menentukan efisiensi rantai pasok ditentukan dari hasil

perhitungan efisiensi rantai pasok sebagai berikut :

1. Efisiensi Rantai Pasok Pengepul

Produsen 1

$$\eta = \frac{605.000}{2000} \times 100\% \\ = 30,2 \%$$

2. Efisiensi Rantai Pasok

Produsen 2

$$\eta = \frac{1.475.000}{10.000} \times 100\% \\ = 14,7 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi rantai pasok *Nata De Coco* dapat dilihat dari harga pasar dan nilai jual masing-masing produsen yaitu. Produsen satu menunjukkan angka sebesar 30,2% dan responden dua menunjukkan angka sebesar 14,7% maka dapat dikatakan hasil dari perhitungan efisiensi rantai pasokan *Nata De Coco* <50% maka dikatakan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme rantai pasok *Nata De Coco* Desa Tnajungsari Kecamatan Banjaranyar yang melibatkan pengepul air kelapa, produsen setengah jadi, produsen barang jadi, pengecer dan konsumen. Aliran yang digunakan

dalam rantai pasok ini adalah aliran keuangan, aliran produk, aliran informasi yang dikategorikan lancar dalam setiap kali produksi.

2. Biaya total *Nata De Coco* Desa Tanjungsari Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dari dua produsen masing-masing biaya yang dipakai dalam satu kali produksi dari masing – masing responden adalah (Produsen 1 Rp 607.039,136) dan (Produsen 2 Rp 1.478.273). Penerimaan kotor yang diterima Dari masing – masing responden adalah (Produsen 1 Rp 1.200.000) dan (Produsen 2 Rp 3.000.000) dari hasil produksi, dengan keuntungan bersih dari kedua produsen ya yaitu sebesar (Produsen 1 Rp 592.960/864) dan (Produsen 2 Rp 1.521.797)
3. Nilai efisiensi rantai pasok *Nata De Coco* yakni berjalan dengan efisien, dikarenakan hasil perhitungan efisiensi < 50% yakni 30,2% dari produsen setengah jadi. dan 14,7%. Dari produsen baang jadi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan yakni dalam setiap melakukan usaha sebaiknya dilakukan manajemen yang baik dan terstruktur agar dapat

mengefisiensikan segala bentuk usaha. Perluas lagi alur rantai pasok dengan tidak hanya terfokuskan kepada satu distributor, tapi lebih bisa bekerja sama dengan distributor lain agar dapat memperluas alur pemasaran dan lebih mudah dalam pemasaran produk.

Bekerja sama dengan penjual air kelapa yang lebih murah dengan stok air kelapa yang melimpah, sehingga dapat menaikkan pendapatan yang lebih meningkat dengan harga beli yang rendah dan harga jual yang tinggi, proses produksi bisa tetap berjalan dan jumlah produksi bisa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

.BPOM. (2018). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018*. Bpom Ri, 1–16.

Dwiyangtri, Teddy, Sarip Hidayatullah. 2012. "Implementasi Sistem Supply Chain Management (SCM)

pada PT. Carrefour Indonesia". *Jurnal Sistem Informasi* hlm:1-6

Heizer, Jay dan Render, Barry. 2016. *Manajemen Operasi*. Edisi Sebelas.. Jakarta: Salemba Empat.

Pambayun, R, 2002, *Teknologi Pengolahan Nata De Coco*, Yogyakarta, Kanisius.

Presiden Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*. *Journal Ekspor*, 11(3), 296–300.

Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.)). Citapustaka Media.

Salim. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

.Wibowo. 2013. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan pelanggan (Studi kasus pada perumahan Sembungharjo Permai pengembang PT. Sindur Graha Tama)* Volume VII No. 2 September 2009, halaman 173